

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah terbentuknya GP Ansor¹

Terbentuknya organisasi Gerakan Pemuda Ansor dilatarbelakangi oleh masa pemerintahan kolonialisme dan imperialisme Belanda. Adanya gerakan perlawanan dari pemuda Bangsa Indonesia yang menentang pemerintahan Belanda ini, secara tidak langsung telah menumbuhkan benih-benih rasa nasionalisme para pemuda Indonesia atau Hindia Belanda pada masa itu. Pemberontakan yang dilakukan para pemuda pada masa itu mendorong terbentuknya organisasi-organisasi pergerakan nasional termasuk organisasi Islam yakni Nahdlatul Ulama (NU).

Sejarah lahirnya Organisasi Ansor dimulai pada tahun 1924 disaat tokoh sentral NU pada situasi konflik internal yakni perbedaan gagasan tokoh tradisional yang dipimpin oleh K.H. Abdul Wahab Chasbullah dan tokoh yang berhaluan modernis yaitu K.H. Mas Mansyur. Pemuda pada saat itu mendukung K.H. Abdul Wahab serta membentuk suatu wadah dengan nama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air). Nama organisasi tersebut berkembang dari tahun ke tahun dan dari beberapa gagasan tokoh, yaitu Nahdlatul Syubban pada tahun 1930, Persatuan Pemuda NU (PPNU) pada tahun 1931 dan beralih menjadi Ansor Nahdlatul Ulama pada tahun 1934 dengan tidak merubah misi yang dijalankan yaitu mencoba mengorganisasi pemuda, membangkitkan kembali kecintaan mereka akan tanah air, dan membangun kesadaran mereka akan pentingnya kemerdekaan dari penjajahan serta dengan berdirinya Ansor Nahdlatul Ulama (ANO) sebagai kader yang penopang perjuangan NU untuk mengembangkan dakwah Islam berasaskan Ahlul Sunnah Wal Jamaah di wilayah Nusantara. Sehingga dengan perjalanan sejarahnya, ANO (Ansor Nahdlatul Ulama) disahkan menjadi bagian dari NU yakni divisi pemuda NU pada tanggal 10 Muharram 1353 H atau 24 April 1934 dalam Mukhtamar NU Ke-9 Tahun 1934.

¹ Setiawan, Z, Sejarah Lahirnya Gerakan Pemuda Ansor pada Organisasi Masyarakat Nahdlatul Ulama. *SPEKTRUM*. 19 (2), 2022, 1-14

2. Struktur Kepengurusan PAC GP Ansor Trangkil Kabupaten Pati Tahun 2022-sekarang²

Tabel 4.1 Struktur Organisasi PAC GP Ansor Trangkil Kabupaten Pati

I. PENGURUS HARIAN		
Ketua	:	Ahmad Jauhari Umar
Wakil Ketua	:	Khoirul Huda
Wakil Ketua	:	Muhamad Sholikhin
Wakil Ketua	:	Basit Mabruri
Sekretaris	:	Muhammad Aklis Novtian
Wakil Sekretaris	:	Noor Fatah Ariyanto
Wakil Sekretaris	:	Muhammad Shofi'i
Wakil Sekretaris	:	Rifkil Wafa
Bendahara	:	Ahmad Muayyad
II. PENASEHAT		
Ketua	:	Sucipto,S.Pd.I
Sekretaris	:	H. Musthofa,Lc
Anggota	:	Sunarto

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Strategi Dakwah PAC GP Ansor Trangkil Kabupaten Pati dalam Upaya Penanaman Nilai Moderasi Beragama kepada Masyarakat

Moderasi Beragama merupakan sudut pandang, sikap, dan perilaku beragama yang mengambil posisi ditengah-tengah atau selalu bertindak adil dan seimbang. Dalam berdakwah, strategi yang digunakan harus sesuai dengan kondisi yang dihadapi, hal tersebut dikarenakan strategi yang baik harus di imbangi sasaran atau kondisi yang baik guna menciptakan keberhasilan dalam berdakwah. Seiring dengan berkembangnya era saat ini yang menjadikan masalah dakwah semakin berkembang dan kompleks, maka dibutuhkan strategi yang benar-benar tepat sesuai sasaran.

Berhasil atau tidaknya konteks dakwah yang disampaikan sangatlah bergantung pada bagaimana strategi yang dilakukan. Dalam proses dakwah konsep dan metode atau strategi yang digunakan harus sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Hal ini, karena strategi atau metode yang baik dengan diimbangi sasaran atau kondisi yang baik akan menciptakan keberhasilan berdakwah. Seiring dengan berkembangnya era saat ini yang menjadikan

² Dokumentasi GP Ansor Desa Ketip 03 Agustus 2023

masalah dakwah semakin berkembang dan kompleks, maka dibutuhkan strategi atau metode yang benar-benar tepat sesuai sasaran.³

Seperti halnya yang dilakukan Pengurus PAC GP Ansor Trangkil Kabupaten Pati dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama juga melakukan berbagai strategi dakwah seperti :

a. GP Ansor Trangkil melakukan berbagai macam program Kegiatan

1) Kegiatan Kajian Keagamaan

Kegiatan kajian keagamaan yang dilaksanakan oleh GP Ansor bukan termasuk program kerja yang rutin dilakukan, melainkan dilaksanakan dengan sifat *urgent* dan situasional. Kegiatan kajian ini dilakukan pada saat sedang terjadi isu-isu atau peristiwa yang sedang menjadi masalah baru-baru ini. Sasaran kegiatan ini adalah anggota internal Ansor sendiri maupun dengan *stakeholder* tertentu yang dianggap mendalami permasalahan tersebut.

a) Pemecahan Masalah

Dalam kajian tersebut, para anggota maupun peserta lainnya bersama berdiskusi untuk mencari jalan keluar (*problem solving*) dari suatu permasalahan. Permasalahan yang dikaji oleh anggota dapat bersumber dari internal organisasi maupun permasalahan umum terait keagamaan yang berkembang menjadi isu nasional yang akan diselesaikan dengan pendekatan agama pula.

b) Kajian terkait Isu Negatif

Kajian mengenai isu negatif tentang agama secara eksternal (diluar organisasi) yang terjadi baru-baru ini adalah mengenai kegiatan politik yang mengambil kesempatan dari organisasi - organisasi islam atau organisasi mayarakat lainnya. Seperti yang diketahui bahwa tahun 2024 akan diselenggarakan pemilihan umum baik presiden maupun anggota legislatifnya. Jadi sedikit banyak akan ada oknum tertentu yang memanfaatkan organisasi keislaman terkhusus untuk banom-banom NU yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan massa. Oleh karenanya GP Ansor sudah

³ Estuningtyas, Retna Dwi. "Strategi Komunikasi dan Dakwah Pada Kalangan Milenial di Era Modernisasi." Muttaqien; *Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies* 2.1 (2021): 75-86.

berjaga terlebih dahulu dengan melakukan kajian atau diskusi dengan perangkat desa untuk menentukan strategi guna meminimalkan kejadian tersebut.⁴

2) Kegiatan Mingguan

Gerakan Pemuda Ansor memiliki beberapa program kegiatan yang sudah menjadi agenda rutin yang dijadwalkan selama beberapa periode kepengurusan berlangsung. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Rutinan (Anjagsana Anggota PAC GP Ansor Trangkil Kabupaten Pati)⁵

Rutinan dilaksanakan seminggu sekali tepat setiap hari Kamis malam Jumat. Kegiatan ini dilaksanakan hanya untuk internal Ansor baik anggota lama maupun anggota baru. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 2 jam dengan rangkaian acara yaitu:

Tabel 4.2 Kegiatan Rutinan

No.	Rangkaian Acara
1.	Sholawat Nabi
2.	Pembukaan
3.	Pembacaan Tahlil
4.	Sambutan Ketua GP Ansor
5.	Pembahasan Program Kerja Atau Issu Atau Peristiwa Yang Aktual Baik Terkait Keislaman Maupun Diluar Hal Tersebut
6.	Pencarian Solusi
7.	Penutup

- b) Mengkoordinir Sholat Jumat

Kegiatan ini juga merupakan kegiatan Rutin setiap minggunya. Anggota akan dijadwalkan untuk menjadi penanggungjawab keberlangsungan sholat Jumat.⁶ Beberapa poin penugasan diantaranya penanggungjawab umum, penanggungjawab konsumsi dan penanggungjawab ketertiban. Berikut adalah ulasan

⁴ Ahmad Jauhari Umar, Wawancara oleh Penulis, 18 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

⁵ Ahmad Jauhari Umar, Wawancara oleh Penulis, 18 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

⁶ Ahmad Jauhari Umar, Wawancara oleh Penulis, 18 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

masing-masing tugas :

Tabel 4.3 Tugas Penanggungjawab

No.	Tugas Penanggungjawab	Keterangan
1.	Umum	Anggota yang sudah ditunjuk pada kegiatan anjongsana sebelumnya bertanggungjawab untu memastikan kehadiran imam dan bilal sholat Jumat.
2.	Konsumsi	Setiap pelaksanaan sholat Jumat biasanya disediakan beberapa konsumsi yang diberikan kepada jamaah setelah sholat selesai. Penanggungjawab konsumsi dibantu dengan anggota lainnya bertugas menyiapkan konsumsi dan membagikan kepada jamaah.
3.	Ketertiban	Penanggungjawab ketertiban biasanya ditugaskan kepada Banser GP Ansor. Petugas yang sudah terjadwal mengatur tata letak parkir jamaah sholat jumat dan mengatur lalu lintas penyebrangan jalan raya.

3) Kegiatan Bulanan

Selain kegiatan mingguan yang rutin dilaksanakan, GP Ansor juga memiliki beberapa kegiatan bulanan yakni sebagai berikut :

a) Ngaji Selapanan

Kegiatan ini dilaksanakan hari Kamis malam Jumat pada minggu kedua setiap bulannya. Kegiatan ini diadakan dengan kerjasama dengan pihak luar yakni turut

mengundang Kyai dari daerah-daerah tertentu di Kabupaten Pati.⁷ Kegiatan ini juga melibatkan peran kepala desa serta perangkatnya, tokoh agama dan antusiasme warga Trangkil itu sendiri. Selain itu, dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia, GP Ansor juga bekerjasama dengan IPNU IPPNU, Fatayat dan Banom –Banom Desa lainnya.⁸

Rangkaian kegiatan “Ngaji Selapanan” dilaksanakan kurang lebih 3 jam dimulai dari pukul 19.30 WIB (selesai kegiatan jamaah sholat isya’) sampai dengan 22.30 WIB.

b. Hubungan Kerjasama antara PAC GP Ansor Trangkil Kabupaten Pati Dengan Berbagai Lapisan Masyarakat

GP Ansor Trangkil dalam pola dakwah sering memanfaatkan jaringan dan lapisan masyarakat atau yang memang memiliki hubungan dengan Ansor atau yang memiliki visi dakwah yang sama dengan NU. Dengan melakukan kerjasama dengan lapisan masyarakat dari mulai kader sampai dengan perangkat desa.

1) Kerjasama dengan pemerintah desa

GP Ansor melakukan kegiatan bekerjasama dengan kepala desa dan perangkat desa untuk meminta himbauan agar masyarakat datang ke acara yang diadakan oleh Ansor guna mengumpulkan semua masyarakat. Selain kegiatan yang diadakan oleh Ansor, dalam berbagai kegiatan kepala desa dan perangkat desa ikut berpartisipasi dalam mengumpulkan warganya dari berbagai agama dalam satu acara. Adanya keaktifan dalam melakukan program keagamaan yang dilakukan oleh Ansor dapat membantu masyarakat untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa toleransi sesama manusia dan antar agama. Sehingga hal ini dapat mempermudah Ansor untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.⁹

2) Kerjasama dengan BANOM-BANOM

Dalam penanaman moderasi beragama GP Ansor ini memiliki peran penting dalam menanamkan moderasi

⁷ Ahmad Jauhari Umar, Wawancara oleh Penulis, 18 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

⁸ Muhammad Shofi’i, Wawancara oleh Penulis, 18 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

⁹ Ahmad Jauhari Umar, Wawancara oleh Penulis, 18 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

beragama, tercatat ada sebagian kecil yang beragama Kristen dan beragama Islam yang berbeda organisasi dengan anshor yang notabennya adalah organisasi yang ber-induk pada Nahdlatul Ulama, dan juga banser. Banser yang merupakan lembaga keamanan dari Anshor berkolaborasi dengan lembaga keamanan dari LDII yaitu Senkom. Selain itu dalam beberapa program lain di desa banser dan senkom saling bersinergi dalam mensukseskan acara tersebut.¹⁰ Adapun kolaborasi Anshor dengan beberapa Banom-Banom Desa tersebut adalah sebagai berikut:

a) Kolaborasi antara BANSER dan SENKOM

GP Anshor berkolaborasi dengan Banser dan Senkom yaitu dalam aspek keamanan dan ketertiban. Kerjasama ini dilakukan setiap terdapat kegiatan desa berskala besar yang melibatkan masyarakat desa seperti halnya serangkaian kegiatan sedekah bumi, dimana kegiatan ini melibatkan seluruh masyarakat desa dari berbagai latarbelakang agama dan adat kebiasaan. Hal ini membuktikan adanya sinergi antara tugas dan kewajiban sebagai organisasi desa untuk tujuan keamanan bersama.

b) Kolaborasi antara GP Anshor dan IPNU IPPNU

Banyak kegiatan yang akhirnya dijadikan program bersama seperti ngaji selapanan, kegiatan bulan Ramadhan, takbir keliling, agenda 17-an dan rangkaian kegiatan sedekah bumi. Kegiatan tersebut bukan hanya dengan alasan mempunyai tujuan yang sama, melainkan kerjasama tersebut memang memiliki pembagian tugas kerja yang jelas. Bentuk kerjasama antara GP Anshor dan IPNU IPPNU mayoritas dalam aspek kegiatan atau perencanaan acara.

2. Deskripsi Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah PAC GP Anshor Trangkil Kabupaten Pati dalam Upaya Penanaman Moderasi Beragama Kepada Masyarakat

Suatu program yang berhasil dilakukan, tidak lepas dengan adanya faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya. Hal ini juga berlaku untuk strategi dakwah guna mencapai tujuan dakwah tentu ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan tidak tercapainya tujuan dakwah tentu juga terdapat faktor

¹⁰ Muhammad Shofi'i, Wawancara oleh Penulis, 18 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

penghambatnya.¹¹

a. Faktor Pendukung Strategi Dakwah PAC GP Ansor Trangkil Kabupaten Pati dalam upaya Penanaman Moderasi Beragama kepada masyarakat

1) Faktor Pendukung Internal

Keberjalanan suatu kegiatan memang harus dimulai dari dalam organisasi itu sendiri. Perencanaan kegiatan yang matang serta *support* dan semangat dari anggota GP Ansor sendiri menjadi hal yang penting dalam upaya menciptakan moderasi beragama.

a) Karakter Pemuda Ansor

Rasa tanggungjawab dan keikhlasan serta berjuang tanpa pamrih merupakan sifat dasar yang harus ditanamkan pada karakter pemuda Ansor dari awal pembentukan kader. Sehingga, dalam keberjalanannya, kakrater tersebut dapat terus terasah dan terbentuk menjadi sebuah kebiasaan baik dalam melaksanakan program kerja maupun dalam kegiatan bermasyarakat.¹²

b) Semangat Pemuda Ansor

Terbentuknya antusiasme dan semangat dari diri pemuda Ansor merupakan bekal untuk menjalankan kegiatan atau program yang direncanakan secara maksimal. Rasa antusiasme yang tinggi, secara tidak langsung menyebabkan munculnya ambisi dalam diri untuk melakukan kegiatan dengan sepenuh hati dan optimal, tidak mementingkan egoisme diri, saling menghagai perbedaan gagasan serta saling membantu antar tim ketika kesulitan atau membutuhkan bantuan menjalankan tugas

Gagasan tersebut sangat sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua Ansor, Ahmad Jauhari umar yang menyebutkan bahwa:

“..... Dan tidak lupa para anggota GP Anshor sendiri ya yang selalu melaksanakan program dengan sepenuh hati dan tanggung jawab”.

¹¹ Pratama, Gama. Upaya Modernisasi dan Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Leuwimunding Majalengka. Etos 2.1 (2020): 328009.

¹² Ahmad Jauhari Umar, Wawancara oleh Penulis, 18 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

Hal tersebut bermakna bahwa anggota internal Ansor memiliki rasa pengabdian yang tinggi kepada masyarakat.

2) Faktor Pendukung Eksternal

a) Dukungan dari Pemerintah Desa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Ketip, menunjukkan bahwa dalam melaksanakan strategi dakwah guna menanamkan nilai moderasi beragama memiliki faktor yang menjadi pendukung atau pendorong yaitu terdapat dukungan dari pemerintah desa, tokoh desa, tokoh agama maupun dukungan dari stakeholder semua yang memberikan spirit serta dukungan pada Ansor yang selalu memberikan kontribusi pada masyarakat terkait tentang moderasi beragama serta dukungan dari umat agama lain yang terus bersinergi bersama dalam membangun moderasi beragama.

Hal tersebut sesuai dengan kutipan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu anggota GP Ansor, yakni :

“Dukungan dari pemerintah desa, tokoh desa, tokoh agama maupun dukungan dari stakeholder semua yang memberikan spirit serta dukungan pada ansor yang selalu memberikan kontribusi pada masyarakat terkait tentang moderasi beragama.”¹³

b) Dukungan dari Masyarakat Desa

Rasa toleransi yang tinggi antar umat beragama yang berada di wilayah Trangkil Pati ini juga menjadi faktor pendukung dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini dapat menjadi kelebihan juga kekuatan bagi Ansor untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan atau program dakwah yang dilaksanakan.

b. Faktor Penghambat Strategi Dakwah PAC GP Ansor Trangkil Kabupaten Pati dalam upaya Penanaman Moderasi Beragama kepada masyarakat

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang mempengaruhi secara negatif sehingga menjadikan hal tersebut

¹³ Muhammad Shofi'i, Wawancara oleh Penulis, 18 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

gagal atau kurang maksimal dalam mencapai keberhasilan. Faktor-faktor penghambat suatu kegiatan juga tak lepas dari faktor secara internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat adalah sebagai berikut, diantaranya :

1) Faktor Internal

a) Permasalahan *Finansial*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Ketip, menunjukkan bahwa faktor yang menghambat dalam melaksanakan strategi dakwah yaitu dilihat dari internal Ansor Trangkil sendiri, yakni masalah finansial. Hal tersebut merupakan faktor krusial baik dalam keberlangsungan kegiatan maupun program dakwah yang dilaksanakan. Jika akan mengadakan suatu agenda dan anggaran yang dibutuhkan terlalu besar sedangkan dana yang diterima masih belum cukup, maka kegiatan akan berlangsung kurang maksimal. Akan tetapi, Ansor dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menyesuaikan agenda dalam kegiatan sesuai dengan anggaran yang tersedia, walaupun hasil akhirnya kurang optimal.¹⁴

b) Sumber Daya Manusia

SDM dari anggota GP Ansor sendiri. Dapat diketahui bahwa anggota dari GP Ansor Trangkil merupakan pemuda dengan usia produktif, baik pelajar maupun yang sudah bekerja. Sehingga, bagi pemuda usia produktif yang sudah bekerja maupun berkeluarga akan sangat sulit untuk menyesuaikan pelaksanaan kegiatan. Terkadang, terdapat beberapa anggota dari Ansor yang jarang mengikuti kegiatan-kegiatan rutin dan sebagainya. Hal tersebut juga akan berimbas pada kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan dalam skala besar seperti kegiatan tahunan.

2) Faktor Eksternal

a) Isu negatif yang berkembang di masyarakat

Kemungkinan lain yang bisa terjadi sebagai faktor penghambat adalah adanya salahsatu pihak yang menyebarkan isu yang tidak benar maka dapat memecah

¹⁴ Muhammad Shofi'i, Wawancara oleh Penulis, 18 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

belah kesejahteraan warga.¹⁵ Sangat wajar apabila terdapat perorangan atau kelompok tertentu yang tidak suka dengan keberadaan GP Ansor sendiri, namun hal ini tidak begitu berdampak signifikan karena tingginya kepercayaan masyarakat dan rasa toleransi yang tinggi antar umat beragama.¹⁶ Tokoh agama dan adat yang selalu supportif serta berpartisipasi dalam kegiatan kegiatan Ansor. Dan tidak lupa para anggota GP Ansor sendiri ya yang selalu melaksanakan program dengan sepenuh hati dan tanggung jawab.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Strategi Dakwah PAC GP Ansor Trangkil Kabupaten Pati dalam Upaya Penanaman Nilai Moderasi Beragama kepada Masyarakat

Moderasi Beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama yang mengambil posisi ditengah-tengah. Selain itu selalu bertindak adil seimbang.¹⁷ Penanaman nilai moderasi beragama diTrangkilyang dilakukan oleh GP Ansor dengan menggunakan strategi dakwah yang tepat dan dapat memudahkan dalam mencerna materi yang disampaikan. Strategi merupakan suatu rencana dalam melakukan tindakan termasuk juga didalamnya metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai suatu tujuan sehingga sebelum menentukan strategi perlu merumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.¹⁸

Strategi juga merupakan suatu metode atau taktik yang direncanakan sebagai dasar yang komprehensif dari beberapa serangkaian untuk melakukan suatu tindakan yang akan dilaksanakan suatu organisasi. Sedangkan dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan.

¹⁵ Ahmad Jauhari Umar, Wawancara oleh Penulis, 18 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁶ Ahmad Jauhari Umar, Wawancara oleh Penulis, 18 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁷ Zainuddin Muhammad dan In'am Esha, *Islam Moderat* (Konsepsi, Interpretasi, dan Aksi), Malang: Uin Maliki Press februari 2016), 63.

¹⁸ Estuningtyas, Retna Dwi. Strategi Komunikasi dan Dakwah Pada Kalangan Milenial di Era Modernisasi. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies* 2.1 (2021): 75-86.

Kata dakwah memiliki arti tanda sesuai dengan penggunaannya dalam kalimat. Namun yang dimaksud dalam hal ini arti seruan yaitu ajakan atau panggilan dalam dakwah merupakan panggilan dari Allah SWT. Sehingga strategi dakwah dapat disimpulkan bahwa metode yang memiliki peran yang sanga penting untuk mencapai tujuan dakwah.¹⁹

Perencanaan Ansor Trangkildalam menumbuhkan rasa kesadaran para masyarakat mengenai moderasi beragama ditandai dengan rasa antusiasnya masyarakat berpartisipasi dalam program-program yang diadakan oleh Ansor . Program dan langkah yang diambil oleh Ansor Trangkiltentunya mengenai konteks pemahaman untuk masyarakat dalam memaknai rasa toleransi dan moderasi beragama. Program kerja yang dijalankan Ansor merupakan salah satu wujud untuk menumbuhkan moderasi keagamaan yang menfokuskan pada rasa toleransi beragama.

Berikut ini merupakan strategi yang direncanakan oleh GP Ansor untuk mengupayakan penanaman nilai moderasi beragama kepada anggota maupun masyarakat adalah sebagai berikut.

a. Penanaman Nilai Moderasi Beragama melalui Program Kerja Anshor

Berdasarkan program kerja GP Ansor sendiri, banyak kegiatan yang mencerminkan penanaman nilai moderasi beragama, antara lain:

1) Kegiatan Rutinan

Kegiatan rutinan merupakan kegiatan mingguan yang selalu dilaksanakan pada Kamis malam Jumat oleh anggota Anshor. Kegiatan rutinan ini bertujuan untuk memupuk kembali nilai moderasi beragama dan toleransi pada sesama umat beragama yang sudah ditanamkan kepada anggota PAC GP Ansor. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga dilakukan untuk tetap menjaga silaturahmi dan memperkuat fondasi bahwa mengabdikan kepada masyarakat, bangsa, negara dan agama itu tidak boleh mengharapakan rasa pamrih dan terus menerapkan rasa keikhlasan.²⁰

¹⁹ Choirunnisa, Annisa Choirunnisa Annisa, and Abraham Zakky Zulhazmi. "Strategi Dakwah IPPNU Sukoharjo dalam Memperkuat Moderasi Beragama." *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 14.2 (2022): 85-94.

²⁰ Yasim, "Anjagsama Majelis Dzikir dan Sholawat PAC GP Ansor Jenggawah", Artikel Diakses dari pcnujember.co.id (2020).

2) Kegiatan Pengajian

Majelis Taklim merupakan wadah pendidikan formal yang paling umum digunakan untuk dakwah. Selain itu, majelis pendidikan non-formal seperti ini sarana yang tepat untuk mengembangkan pemikiran atau gagasan yang moderat bagi masyarakat. Maraknya isu radikalisme dan berdirinya ormas-ormas sesat yang semakin meluas membuat para ulama harus berhati-hati dan semakin giat untuk menepis radikalisme dengan pengajaran islam yang benar.²¹

Begitu pula dengan PAC GP Ansor Trangkil Kabupaten Pati. Untuk meminimalkan isu radikalisme, Anshor mengadakan kegiatan yakni pengajian. Pengajian umum juga merupakan majelis penting untuk menanamkan nilai-nilai moderasi bergama dan merupakan strategi dakwah yang strategis untuk mengajak masyarakat memahami Islam. Hampir semua kegiatan GP Ansor Trangkil menggunakan kegiatan pengajian sebagai majelis untuk berdakwah, seperti pengajian umum yang diikuti oleh masyarakat desa yang terkategori sebagai kegiatan bulanan yakni “Ngaji Selapanan” maupun dalam kegiatan tahunan seperti acara pengajian Isra’ Mi’raj maupun maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan mengaji bersama dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menerapkan moderasi beragama di era sekarang. Kegiatan pengajian dan buka bersama serta santunan anak yatim juga dapat mengajarkan kita pentingnya menjaga sesama hubungan sesama manusia, sehingga dapat menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada para masyarakat sekitar.

3) Kegiatan Puasa Ramadhan dan Takbir Keliling

Kegiatan puasa ramadhan yang sudah berjalan sampai saat ini adalah pengajian sekaligus buka bersama. Sasaran dari kegiatan ini bukan hanya untuk orang dewasa, tetapi juga membiasakan anak sedari dini untuk menganal kegiatan keislaman. Tema pengajian yang diangkat pun menyesuaikan dengan sasaran dakwah yakni pembahasan yang ringan agar anak-anak mampu memahami makna puasa ramadhan. Begitu pula dengan kegiatan takbir keliling.

²¹ Muhyiddin, “Penanaman nilai-nilai mderasi beragama melalui majelis taklim di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang”, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 6. 1 (2022): 8-21.

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan dimana anak-anak juga dapat ikut terjun langsung ke masyarakat. Di samping itu, anak-anak juga bisa mengekspresikan kegembiraannya menyambut hari raya.

4) Bersolawat

Kegiatan berdakwah tidak harus dengan metode ceramah di depan masyarakat, namun bisa juga dengan seni musik seperti bersolawat. Media dakwah dengan media seni bermusik ternyata sudah ada sejak zaman Rasulullah, hal ini karena dapat mendorong dan membantu para pelaku dakwah dalam menjalankan tugasnya. Sebelum mengenal Islam bangsa Arab telah dikenal sebagai bangsa yang mahir dalam bersyair dan setelah munculnya agama Islam, keahlian orang-orang Arab dalam bersyair semakin meningkat.

Adanya kegiatan bersolawat diharapkan mampu mengajak masyarakat untuk memahami pesan-pesan agama yang terkandung didalam syair yang dilantunkannya. Peran bersolawat dalam menyampaikan pesan agama sangatlah penting karena selain masyarakat merasa nyaman dan senang mendengarkan dan memperhatikan proses dakwah sekaligus masyarakat mampu menerima materi-materi dakwah tanpa harus memaksakan diri (otak) untuk menerima ilmu. Masyarakat dengan perasaan rileks dan nyaman bisa menerima materi dakwa diiringi dengan rasa bahagia, tidak tersinggung dan lain sebagainya.²²

5) Pembentukan Karakter Anggota GP Ansor

Program lain yang dilakukan Ansor sebagai strategi dakwah yaitu dengan mengadakan edukasi kepada kader Ansor tentang pentingnya moderasi beragama di Trangkilagar terciptanya keamanan ditengah keragaman yang ada di desa ketip. Kader Ansor merupakan sebagian wajah ansor yang dapat menyalurkan tentang pentingnya moderasi beragama kepada masyarakat, sehingga sebelum terjun ke dalam masyarakat, maka internal ansor sendiri perlu diberikan bekal agar bisa memberikan contoh yang baik bagi masyarakat. Dengan adanya pemberian edukasi diharapkan kader dapat menyampaikan pesan mengenai pentingnya moderasi beragama dengan baik dan dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat.

²² Yusuf, Muhammad. "Seni Sebagai Media Dakwah." *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 2.1 (2018): 237-258.

b. Membentuk Kerjasama antara GP Ansor dengan Berbagai Lapisan Masyarakat

Berdasarkan program kerja GP Ansor sendiri, terdapat adanya kegiatan kerjasama antara GP Ansor dengan berbagai lapisan masyarakat, antara lain:

1) Kerjasama dengan Pemerintah Desa

Kerjasama yang dilakukan salah satunya adalah membentuk hubungan saling percaya antara GP Ansor organisasi struktural desa baik kepala desa maupun perangkat desa. Hal ini bertujuan untuk memberikan himbauan agar masyarakat datang ke acara yang diadakan oleh Ansor. Hal ini dikarenakan masyarakat desa lebih mendengarkan intruksi dari orang yang berpengaruh daripada warga biasa. Selain itu, dalam berbagai kegiatan kepala desa dan perangkat desa juga ikut berpartisipasi dalam mengumpulkan warganya dari berbagai agama dalam satu acara. Adanya keaktifan dalam melakukan program keagamaan yang dilakukan oleh Ansor Trangkil dapat membantu masyarakat Trangkil untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa toleransi sesama manusia dan antar agama. Sehingga hal ini dapat mempermudah Ansor untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.²³

2) Kerjasama dengan BANOM-BANOM

GP Ansor Trangkil ini memiliki peran penting dalam menanamkan moderasi beragama sebagai salah satu representasi dari badan otonom NU. Terlebih lagi, di Trangkil ini tercatat ada sebagian warga beragama Non-islam dan mayoritas beragama islam. Oleh karenanya, sangat penting untuk mengedepankan rasa toleransi untuk menjaga nilai kerukunan antar umat beragama, seperti bekerjasama antara organisasi satu dengan lainnya untuk menumbuhkan sikap gotong royong dalam keberagamaan. GP Ansor bekerjasama dengan organisasi-organisasi yang berinduk pada Nahdlatul Ulama, diantaranya Fatayat NU, Muslimat NU, IPPNU, IPPNU dan lainnya.²⁴ Selain itu

²³ Ahmad Jauhari Umar, Wawancara oleh Penulis, 18 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

²⁴ Nurudin., Jumarim., Asyari, "Kependidikan NU dan Ke-NU-an", Jurnal el-Hikmah. 15. 2, (2021), 107-132.

bekerjasama dengan banom internal NU, GP Ansor melalui Banser yang merupakan lembaga keamanan dari Ansor juga berkolaborasi dengan lembaga keamanan dari LDII yaitu SENKOM. Selain itu dalam beberapa program lain di desa banser dan SENKOM saling bersinergi dalam mensukseskan acara tersebut.²⁵

Kerjasama yang dibentuk oleh GP Ansor dengan organisasi lainnya baik internal NU maupun eksternal NU bertujuan untuk :

a) Menumbuhkan sikap toleransi beragama

Penguatan nilai moderasi beragama tidak luput darinilai toleransi. Semakin terbukanya gerbang informasiyang mudah diakses oleh masyarakat, semakin mudah pula masyarakat terjerumus ke dalam isu-isu negatif berkaitan dengan pemahaman agama. Oleh karenanya, melalui sikap toleran dan saling menghargai antar umat beragama diharapkan terbentuk interaksi dan kesepahaman yang baik dalam ehidupan bermasyarakat.

b) Menjaga kerukunan beragama yang lepas dari kekerasan

Menghadapi masyarakat yang semakin plural, multi kultur dan multi agama di era sekarang, dibutuhkan sikap bijak dan dewasa. Oleh karenanya, untuk menjalin kerukunan dalam beragama dibutuhkan komunikasi dan dialog keagamaan yang baik untuk membangun hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.²⁶

Selain memang program dari Ansor Trangkilyang sudah baik, peran kepala dan perangkat desa yang begitu mendukung juga menjadi poin plus. Adanya dukungan yang baik dapat mempermudah ansor dalam menjalankan dakwah guna menanamkan nilai moderasi beragama. Partisipasi kepala dan perangkat desa dalam mengumpulkan masyarakatnya di setiap kegiatan baik yang itu acara keagamaan atau tidak, dapat menumbuhkan rasa toleransi antar sesama manusia. Masyarakat Trangkilsaling berinteraksi dengan baik, dengan mengedepankan nilai-nilai sosial terhadap sesama pemeluk agama atau penganut agama

²⁵ Ahmad Jauhari Umar, Wawancara oleh Penulis, 18 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

²⁶ Mustagfiroh, "Pengarusutamaan nilai moderasi beragama di era *society* 5.0", Jurnal Moderasi Beragama. 2. 2, (2022): 1-11.

lain. Sehingga kerawanan akan terjadinya konflik bisa hilang berangsur-angsur.²⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Trangkilterdapat berbagai masyarakat yang benganut berbeda-beda agama. Interaksi sosial antara masyarakat yang beragama Islam maupun non Islam di Trangkilsudah berada dalam suasana rukun dilihat cara mereka berkomunikasi kepada sesama pemeluk agama Islam maupun pada masyarakat yang berbeda agama. Hal ini diharapkan dapat bertahan sehingga terciptanya dan selalu terpelihara kerukunannnya dan dapat menghindari adanya konflik pemecah belah terhadap sesama pemeluk beragama.

Kaitannya modernisasi beragama berorientasi pada lima hal yang salah satunya yaitu terciptanya sikap dan perilaku toleran. Toleransi menjadi salah satu bentuk untuk saling menghormati sesama manusia dan tidak memaksakan kehendak. Manusia yang anti toleran cenderung menganggap dirinya lebih tinggi, baik dan benar. Toleransi beragama merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tidak biasa hanya bergaul dengan kelompoknya sendiri, tetapi juga dengan kelompok yang berbeda agama. Umat yang beragama harus berupaya untuk memunculkan toleransi agar terjaga kestabilan sosial sehingga tidak terjadi benturan benturan ideologi dan fisik di antara umat yang berbeda agama.²⁸

2. Analisis Data Faktor pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah PAC GP Ansor Trangkil Kabupaten Pati Dalam Upaya Penanaman Nilai Moderasi Beragama kepada Masyarakat

Dakwah di era sekarang sangat penting dalam menggunakan berbagai media baik yang tradisional maupun modern dan penggunaan media dakwah harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Hal ini bertujuan untuk mecapai tujuan dakwah dengan maksimal. Strategi dalam berdakwah dalam lingkup moderasi beragama harus sejalan dengan pluralisme agama. Pluralisme agama bermakna bahwa bukan hanya pengakuan secara sosiologis bahwa umat beragama itu berbeda, namun juga pengakuan tentang

²⁷ Khotimah, Husnul, and Yusup Rohmadi. "Pembinaan Moderasi Beragama di Desa Wonokerto Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Tahun 2022." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 10661-10679.

²⁸ Fitriani, Shofiah. "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20.2 (2020): 179-192.

titik temu secara teologi di antara umat beragama.²⁹

Selain itu, secara mendasar moderasi sebenarnya sudah di ajarkan oleh Islam yang sudah tergambar dalam al-Quran. Dalam al-Qur`an istilah moderasi disebut dengan Al- Wasathiyyah, namun juga terdapat perdebatan tentang pemahaman moderasi di tinjau dalam konteks kekinian. Namun kita dapat menyimpulkan nilai-nilai moderasi beragama memiliki penekanan pada, toleransi, keadilan, keseimbangan dan Kesetaraan. Untuk itu suatu program dalam upaya penanaman moderasi beragama harus memperhatikan situasi, kondisi dari Mad'u. Selain itu untuk mewujudkan efektifitas dakwah diperlukan strategi dakwah yang tepat. Dibalik efisiensi suatu strategi dakwah dan program, tentu ada factor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat suatu strategi dakwah dalam mencapai tujuan dakwah. Seperti halnya menerapkan strategi dakwah dalam menanamkan nilai moderasi beragama.

Adapun penjelasan tentang faktor pendukung maupun faktor penghambat GP Ansor dalam menerapkan strategi dakwah, diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung Strategi Dakwah PAC GP Ansor Trangkil dalam Upaya Penanaman Moderasi Beragama Kepada Masyarakat

1) Faktor Internal

a) Karakter Pemuda Ansor

Rasa tanggungjawab dan keikhlasan serta berjuang tanpa pamrih merupakan sifat dasar yang harus ditanamkan pada karakter pemuda Ansor dari awal pembentukan kader. Sehingga, dalam keberjalanannya, kakrater tersebut dapat terus terasah dan terbentuk menjadi sebuah kebiasaan baik dalam melaksanakan program kerja maupun dalam kegiatan bermasyarakat.³⁰

b) Semangat Pemuda Ansor

Terbentuknya antusiasme dan semangat dari diri pemuda Ansor merupakan bekal untuk menjalankan kegiatan atau program yang direncanakan secara maksimal. Rasa antusiasme yang tinggi, secara tidak langsung menyebabkan munculnya ambisi dalam dalam

²⁹ Mujib, Abdul, and Badrus Sholikhin. "Pola dan Strategi Dakwah dalam Moderasi Beragama." Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences 3.2 (2022): 229-244.

³⁰ Ahmad Jauhari Umar, Wawancara oleh Penulis, 18 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

diri untuk melakukan kegiatan dengan sepenuh hati dan optimal, tidak mementingkan egoisme diri, saling menghagai perbedaan gagasan serta saling membantu antar tim ketika kesulitan atau membutuhkan bantuan menjalankan tugas.

Dalam menjalankan sebuah program kerja ataupun suatu kegiatan, tentunya tidak lepas dari kerjasama tim atau kelompok. Hal tersebut bermakna jika kegiatan tersebut bukan milik individu yang selalu memprioritaskan kepentingan pribadi, tetapi kegiatan tersebut dilakukan dengan bekerjasama. Sehingga, terdapat kemungkinan adanya perbedaan pendapat satu sama lain dalam keberjalannya. Oleh karenanya, dalam kegiatan tersebut, masing-masing invidu haruslah saling membantu dan mengedepankan kepentingan bersama.

2) Faktor Eksternal

a) Dukungan dari Pemerintah Desa

Peran pemerintah desa, tokoh desa, dan tokoh agama sangatlah penting guna menumbuhkan nilai-nilai moderasi pada masyarakat. Pemerintah desa dapat melakukan penyuluhan untuk mendukung program yang akan dilaksanakan oleh Ansor sehingga dapat memandu masyarakat pada perubahan perilaku masyarakat yang memiliki nilai moderasi beragama. Masyarakat cenderung memiliki sifat peniru dan penurut dengan apa yang diperintahkan oleh perangkat desa, sehingga jika pemerintah desa menghimbau masyarakatnya melakukan hal benar misalnya dengan ikut bergabung dalam kegiatan dakwah yang dilakukan ansor Trangkil, maka pastinya masyarakat akan menurut dengan apa yang diperintahkan oleh perangkat desa.

Selain menghimbau masyarakatnya, perangkat desa pertama-tama juga harus menjadi contoh yang baik dan benar dalam penanaman nilai moderasi beragama seperti memiliki rasa toleran sesama umat beragama. Jika dari perangkat desa sudah baik dan masyarakatnya juga gampang diatur maka akan terjadi kesinambungan yang positif. Partisipasi yang dilakukan oleh perangkat desa atau tokoh masyarakat dapat menggerakkan masyarakat untuk andil dalam kegiatan yang dilakukan oleh ansor. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor keberhasilan ansor Trangkildalam melakukan strategi dakwahnya.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah desa serta tokoh desa merupakan salahsatu faktor yang dapat mendukung dalam menerapkan nilai moderasi beragama.

b) Dukungan dari Masyarakat Desa

Dalam hal ini mayarakat desa mempunyai rasa toleransi yang tinggi antar umat beragama yang berada di wilayah Trangkiljuga menjadi faktor pendukung dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini dapat menjadi kelebihan juga kekuatan bagi Ansor Trangkiluntuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan atau program dakwah yang dilaksanakan.

b. Faktor Penghambat Strategi Dakwah PAC GP Ansor Trangkil Kabupaten Pati dalam Upaya Penanaman Moderasi Beragama

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang mempengaruhi secara negatif sehingga menjadikan hal tersebut gagal atau kurang maksimal dalam mencapai keberhasilan. Faktor-faktor penghambat suatu kegiatan juga tak lepas dari faktor secara internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Faktor penghambat dalam melakukan strategi dakwah guna menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di Trangkil yaitu berada pada internal ansor itu sendiri.

1) Faktor Internal

a) Aspek *finansial*

Masalah *financial* dan SDM yang ada di ansor Trangkil dapat menjadi faktor penghambat pada keberlangsungan acara yang akan diadakan oleh ansor. Kurangnya SDM dalam event-event tertentu dapat mempengaruhi keberlangsungan acara. Dalam suatu organisasi sumber daya manusia merupakan salah satu unsur terpenting. Meskipun berbagai faktor sudah berjalan baik namun jika tidak ada manusia yang menjalankan maka suatu kegiatan tidak akan berjalan.³¹ Untuk memperbaiki permasalahan SDM yang ada maka perlu pengkaderan yang baik dari pengurus-pengurus lain agar organisasi bisa bekerja secara maksimal.

2) Faktor Eksternal

³¹ Nurrohman, Achmad Taufiq. “Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kerjasama Tim dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan PT. Mavens Mitra Perkasa Malang.” (2020).

a) Issu negatif yang berkembang di masyarakat

Faktor penghambat lain yang dimungkinkan dapat muncul yaitu terdapat seseorang yang menyebarkan isu-isu yang tidak benar sehingga dapat memecah belah keadaan yang selama ini sudah terbangun sedemikian rupa dengan adanya rasa toleransi yang tinggi pada masyarakat terhadap sesama umat beragama.

